

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu parameter kesuksesan dalam membangun fondasi ekonomi suatu negara. Dalam hal ini, peran pelaku ekonomi memegang peran sentral sebagai penggerak utama ekonomi nasional, dan diantaranya adalah badan usaha. Badan usaha adalah lembaga yang bertujuan untuk mencapai profit atau laba. Di Indonesia, terdapat berbagai bentuk badan usaha, seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Ketiga bentuk ini memiliki peranan yang berbeda dalam memacu pertumbuhan ekonomi negara.

Koperasi berasal dari dua kata, "Co" yang berarti bersama, dan "Operation" yang bermakna bekerja. Maka dari itu, koperasi bisa diartikan sebagai bentuk kerjasama atau kolaborasi. Dalam definisi ini, koperasi dapat dijabarkan sebagai suatu entitas atau kelompok yang terdiri dari individu-individu atau badan hukum yang bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, dengan berpijak pada prinsip-prinsip kekeluargaan. Koperasi memiliki perbedaan dengan badan usaha lain karena tujuan koperasi bukan sekadar menghasilkan keuntungan, melainkan juga meningkatkan kesejahteraan para anggotanya secara khusus dan juga masyarakat umum.

Keberhasilan suatu koperasi bisa diukur dari kapasitasnya dalam memenuhi kebutuhan anggota dan menyajikan manfaat melalui layanan yang unggul. Sesuai dengan Andang K. Ardiwijaya (2001:128), manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota koperasi bisa diidentifikasi dalam dua jenis, yakni manfaat ekonomi secara langsung yang diterima secara langsung ketika terjadi transaksi antara anggota dan koperasi, dan manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima oleh anggota bukan saat terjadinya transaksi, tetapi setelah jangka waktu tertentu usai, yakni pada saat laporan keuangan serta pertanggungjawaban dari pengurus dan pengawas dihasilkan, yaitu berupa penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan kepada anggota.

Mengacu pada keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat ekonomi bagi anggota koperasi didapatkan melalui dua aspek. Pertama, manfaat ekonomi yang diterima secara langsung, mencakup layanan yang berkualitas tinggi dan harga yang lebih kompetitif daripada yang diberikan oleh pihak non-koperasi. Kedua, manfaat ekonomi yang diterima secara tidak langsung, dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). Oleh karena itu, tugas manajemen koperasi adalah menjalankan aktivitas yang dapat memberikan manfaat ekonomi kepada anggota dengan berorientasi pada kebutuhan dan keinginan anggota (member oriented), baik sebagai pemilik (owner) maupun sebagai pelanggan (customer). Sebagai pemilik, anggota memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan memajukan koperasi, sedangkan sebagai pelanggan, anggota memiliki hak untuk menerima pelayanan dari koperasi.

Praktik ini akan membantu koperasi meningkatkan kesejahteraan para anggotanya (*member promotion*).

Tak hanya itu, manajemen koperasi perlu dikelola dengan cermat agar dapat berperan aktif dalam menghadapi tantangan persaingan global serta lingkungan bisnis yang kian kompetitif. Salah satu cara dalam mencapai hal ini adalah dengan memanfaatkan aset secara efektif dan efisien untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi. Pengelolaan yang berlebihan terhadap aset bisa mengakibatkan ketidakproduktifan aset tersebut, sementara kekurangan aset dapat diartikan sebagai kegagalan koperasi. Dengan memperhatikan sejauh mana efektivitas dan efisiensi pemanfaatan aset, diharapkan mampu mencapai tingkat Sisa Hasil Usaha (SHU) atau keuntungan yang menguntungkan bagi koperasi, yang selanjutnya dapat meningkatkan profitabilitas ekonominya.

Profitabilitas koperasi adalah cerminan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dan aset yang berkontribusi pada SHU tersebut. Guna meningkatkan profitabilitas ekonomi, koperasi mesti berupaya meningkatkan pendapatan pada berbagai unit usahanya serta memangkas biaya dengan cermat. Hasilnya, SHU akan meningkat dan profitabilitas ekonomi koperasi akan meningkat pula. Walaupun tujuan utama koperasi bukan terletak pada tujuan laba atau SHU, kenyataannya tanpa pertumbuhan SHU, perkembangan koperasi bisa terhambat. Dampaknya, pemupukan modal di koperasi mungkin semakin berkurang dari waktu ke waktu. Selain itu, manfaat ekonomi tidak langsung yang dinikmati oleh anggota juga bisa terpengaruh, dan insentif yang

diterima oleh pengurus dan pengawas koperasi juga bisa berkurang. Maka dari itu, koperasi perlu mengontrol penggunaan produktivitas aset dengan baik serta menjalankan evaluasi berkala untuk mencapai kenaikan profitabilitas

Menurut Herispon (2016:42), *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan dari total nilai aktiva suatu perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dipergunakan untuk menggambarkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan dana yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA), semakin unggul kinerja perusahaan dalam memanfaatkan seluruh nilai aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan bersih, dan sebaliknya.

Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri adalah suatu koperasi yang berlokasi di Jalan Raya Tomo Sumedang, Desa Bugel, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang. Koperasi ini telah resmi berstatus Badan Hukum dengan AHU No.0004276.AH.01.27.2022 yang diberikan pada tanggal 1 Maret 2022. Sampai akhir tahun 2022, jumlah anggota aktif dalam koperasi ini mencapai 184 orang, dengan sebagian besar anggotanya merupakan petani. Koperasi ini memiliki komposisi pengurus sebanyak 3 orang, pengawas sebanyak 3 orang, dan staf pegawai sejumlah 5 orang.

Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri memiliki peran yang penting bagi masyarakat sekitar terutama bagi anggota, karena manfaat ekonomi koperasi dapat dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam

aspek manfaat ekonomi yang bersifat langsung, anggota memperoleh pelayanan yang berkualitas dan kebutuhan mereka terpenuhi melalui koperasi. Meskipun ada beberapa harga yang sebanding dengan penawaran dari non-koperasi. Di sisi lain, manfaat ekonomi yang diterima anggota secara tidak langsung bisa diwujudkan melalui pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dijalankan setiap tahun.

Dalam operasionalnya, koperasi ini mengelola tiga unit usaha yang meliputi:

1. Unit Saprotan
2. Unit Waserda
3. Unit Simpan Pinjam

Dari ketiga unit usaha tersebut, berikut data kontribusi pendapatan tiap unit usaha selama lima tahun terakhir:

Tabel 1. 1 Kontribusi Pendapatan Tiap Unit Usaha Tahun 2018-2022

Tahun	Kontribusi Pendapatan						
	Saprotan		Waserda		Simpan Pinjam		Total
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)
2018	2.554.624.200	86,2	51.104.550	1,7	359.401.550	12,1	2.965.130.300
2019	2.189.213.900	80,0	148.950.100	5,4	399.790.500	14,6	2.737.954.500
2020	2.759.111.900	83,3	139.075.000	4,2	412.728.726	12,5	3.310.915.626
2021	2.401.782.150	80,7	184.878.800	6,2	389.276.100	13,1	2.975.937.050
2022	2.862.739.300	83,7	152.324.300	4,5	404.587.400	11,8	3.419.651.000
		82,8		4,4		12,8	

Sumber : Laporan RAT Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri 2018-2022

Dari Tabel 1.1 dapat diamati bahwa kontribusi terbesar berasal dari unit saprotan dengan rata-rata pendapatan mencapai 82,8%. Kemudian, kontribusi

terbesar kedua datang dari unit simpan pinjam dengan rata-rata pendapatan sekitar 12,8%. Sedangkan, unit waserda memberikan sumbangan rata-rata pendapatan sekitar 4,4%.

Dengan demikian, unit saprotan merupakan unit usaha utama pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri, yang kegiatannya menyediakan sarana produksi pertanian (saprotan) seperti pupuk, obat-obatan, dan alat-alat pertanian bagi anggota maupun non anggota. Di sisi lain, unit waserda merupakan unit usaha yang memiliki pendapatan terkecil, yang kegiatannya menyediakan barang kebutuhan sehari-hari. Kedua unit tersebut merupakan unit riil pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri. Dalam Permen KUKM RI No. 15 Tahun 2021 mengenai Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi, terdapat perbedaan dalam hal indikator penilaian antara unit riil dan unit simpan pinjam. Oleh karena itu, fokus penelitian ini terarah kepada unit usaha riil, yang mencakup unit inti dalam Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri..

Berikut adalah data mengenai perkembangan Total Aset, Sisa Hasil Usaha (SHU), dan *Return on Assets* (ROA) pada Unit Saprotan dan Waserda Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri selama lima tahun terakhir:

Tabel 1. 2 Perkembangan Total Aset dan SHU serta ROA Unit Saprotan dan Waserda Tahun 2018-2022

Tahun	SHU (Rp)	N/T (%)	Total Aset (Rp)	N/T (%)	ROA (%)
2018	14.200.000	-	1.212.643.667	-	1,17
2019	14.200.000	0	1.307.721.211	7,8	1,09
2020	14.200.000	0	1.451.912.006	11	0,98
2021	6.000.000	-57,7	1.449.700.897	-0,2	0,41
2022	6.000.000	0	1.435.342.314	-1	0,42

Sumber : Laporan RAT Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri 2018-2022

Berdasarkan data yang tertera dalam Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Unit Saprotan dan Waserda Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri selama rentang tahun 2018-2020 menunjukkan tren stabil atau relatif tidak mengalami fluktuasi yang signifikan. Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan drastis sebesar 57,7%, yang kemudian diikuti oleh stabilisasi pada tahun 2022. Sementara itu, total aset mengalami pertumbuhan dalam periode 2018-2020, dengan rata-rata kenaikan sekitar 9,4%. Akan tetapi, terjadi penurunan pada tahun 2021 dan 2022, dengan rata-rata penurunan sebesar 0,6%. Dalam konteks *Return on Assets* (ROA), yang dinilai berdasarkan standar yang dijelaskan dalam Permen KUKM RI No. 15 Tahun 2021 mengenai Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi, rata-rata ROA pada Unit Saprotan dan Waserda Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dinyatakan berada dalam standar yang tidak sehat menurut standar tersebut. Fenomena ini menandakan bahwa pemanfaatan aset guna menghasilkan laba atau SHU masih belum optimal. Penggunaan aset belum efektif dalam menghasilkan pendapatan, dan terdapat ketidakefisienan dalam pengeluaran biaya, baik yang terkait operasional maupun non-operasional.

Menurut Kasmir (2012:203), ada beberapa faktor yang memiliki potensi untuk mempengaruhi *Return On Assets* (ROA), termasuk *Net Profit Margin* (NPM) dan perputaran total aset. ROA yang rendah seringkali disebabkan oleh adanya *net profit margin* yang juga rendah, dan *net profit margin* yang rendah bisa disebabkan oleh perputaran total aset yang tidak optimal. Dalam konteks ini, perputaran total aset yang tinggi memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan atau peningkatan penjualan, sedangkan peningkatan penjualan yang diimbangi dengan efisiensi dalam pengeluaran baik dalam operasional maupun non-operasional, dapat mengakibatkan pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU). Sehingga, ketika perputaran aset yang efektif dikombinasikan dengan margin keuntungan yang baik, akan berkontribusi pada peningkatan tingkat rentabilitas aset (ROA) dari koperasi tersebut.

Prinsip ini sejalan dengan temuan dari studi yang telah dilakukan oleh Fibri Wiranty Nindya Pratiwi, M. Faisal Abdullah, dan M. Sri Wahyudi Suliswanto (2018), bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran total aset memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas suatu entitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Putri Wirasari dan Maria M. Ratna Sari (2016) menemukan bahwa perputaran modal kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hasil ini menandakan bahwa pengelolaan modal kerja di koperasi telah dikelola dengan efektif, yang berdampak pada pencapaian profitabilitas yang baik. Selain itu, perputaran kas juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa aliran kas dalam koperasi berjalan dengan baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada pendapatan yang dihasilkan. Ditemukan pula bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Fakta ini menggambarkan bahwa pengelolaan piutang yang efisien memungkinkan koperasi mendapatkan keuntungan lebih cepat dari penjualan kredit, yang berujung pada peningkatan profitabilitas.

Fiska Devi Jiasti (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa secara bersama-sama, rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Cash Turnover* (CTO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha pada koperasi Kopersemar. Keempat rasio ini secara simultan memberikan kontribusi sebesar 56,4% terhadap laba usaha.

Sifa Alyananda dan Iwan Mulyana (2021) menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) mencerminkan efektivitas penggunaan dana dalam aset yang menghasilkan keuntungan bersih bagi koperasi. Namun, koperasi KUD Mandiri Mina Fajar Sidik belum mencapai tingkat ROA yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Ini disebabkan oleh pengelolaan yang belum optimal, terutama dalam unit yang menyediakan penjualan kredit dan pelayanan kredit di unit simpan pinjam. Selain itu, manajemen aset tetap dan aset secara keseluruhan juga masih perlu ditingkatkan. Pengelolaan pendapatan dan biaya pada unit-unit tersebut juga masih belum optimal.

Dari keempat literatur penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aset dengan efektif dan efisien memiliki potensi untuk meningkatkan profitabilitas dalam hal ini ROA. Mengingat ROA Unit Saprotan dan Waserda Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri yang kecil selama lima tahun terakhir dan belum diketahui bagaimana tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan asetnya, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan aset pada Unit Saprotan dan Waserda Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dalam upaya meningkatkan *Return On Assets* (ROA).

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan merujuk pada penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan aset pada Unit Saprotan dan Waserda Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri
2. Bagaimana efisiensi penggunaan aset pada Unit Saprotan dan Waserda Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri
3. Bagaimana peningkatan *Return On Assets* (ROA) pada Unit Saprotan dan Waserda Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri
4. Bagaimana efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dalam upaya meningkatkan *Return On Assets* (ROA) pada Unit Saprotan dan Waserda Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri

5. Upaya apa saja yang harus dilakukan Unit Saprotan dan Waserda Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan asetnya

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berikut maksud serta tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penggunaan aset pada Unit Saprotan dan Waserda Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dalam upaya meningkatkan *Return On Assets* (ROA).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Efektivitas penggunaan aset pada Unit Saprotan dan Waserda Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.
2. Efisiensi penggunaan aset pada Unit Saprotan dan Waserda Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.
3. Peningkatan *Return On Assets* (ROA) pada Unit Saprotan dan Waserda Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.
4. Efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dalam upaya meningkatkan *Return On Assets* (ROA) pada Unit Saprotan dan Waserda Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.

5. Upaya apa saja yang harus dilakukan Unit Saprota dan Waserda Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan asetnya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berikut adalah kegunaan dalam penelitian ini:

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan pengetahuan tambahan bagi para peneliti lain yang berkeinginan untuk melanjutkan studi lebih lanjut mengenai efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dalam usaha meningkatkan *Return On Assets* (ROA).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan aset untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) di Unit Saprota dan Waserda Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.